

PERAN PENTING ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DUSUN XIX, DESA SAMPALI

Atika Rahayu, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
e-mail: atikarahayu1903@gmail.com

Fitri Armanda, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
e-mail: fitrifitri1712@gmail.com

Khaila Afsari, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
e-mail: ikhay526@gmail.com

Liza Nur Fadillah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
e-mail: liza42842@gmail.com

Thania Hermayanti Damanik, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
e-mail: thaniahermayanti@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the importance of the role of parents and the social environment on juvenile delinquency in Sampali Village, precisely in XIX Hamlet, Sampali Village, Percut Sei Tuan District. This research is presented using descriptive qualitative research, namely observations to explore, interview or photograph how the problem situation of the community there will be studied thoroughly and in depth. This research was conducted in XIX Hamlet, Sampali Village, with resource persons consisting of several communities in XIX Hamlet to help collect information and data for this research. From the results of observations in Hamlet XIX, Sampali Village, Percut Sei Tuan District, it is known that there are several cases committed by local teenagers, namely drugs, brawls, and motorcycle gangs. After a deeper review, the researchers found out the reason why the teenager in Hamlet XIX, Sampali Village, Percut Sei Tuan District, did juvenile delinquency, namely because the teenager had a family that did not provide love and attention, a poor social environment, and weak self-control. Therefore, the role of parents is needed, such as building good relationships, instilling faith in the heart so that it becomes a stronghold in oneself so that it is not easy to fall into actions that are not commendable. If various solutions and coaching are carried out, it is hoped that the possibility of juvenile delinquency will decrease and be resolved. From the discussion on efforts to overcome juvenile delinquency, it should be emphasized that all efforts to control juvenile delinquency must be aimed at achieving a stable, harmonious, and mature adolescent personality. Adolescents are expected

to become adults with strong personalities, physically and mentally healthy, firm in belief (faith) as a society, nation, and homeland.

Keywords: Juvenile Delinquency, the Role of Parents, the Role of Social Environment

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dan lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di Desa Sampali tepatnya di Dusun XIX, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini disajikan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pengamatan untuk mengeksplorasi, wawancara atau memotret bagaimana situasi permasalahan masyarakat disana yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini dilakukan di Dusun XIX, Desa Sampali dengan narasumber yang terdiri dari beberapa masyarakat di Dusun XIX untuk membantu mengumpulkan informasi dan data-data untuk penelitian ini. Dari hasil observasi di Dusun XIX, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan diketahui bahwa terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh remaja setempat, yaitu narkoba, tawuran, serta geng motor. Setelah ditinjau lebih dalam, peneliti mengetahui alasan mengapa remaja di Dusun XIX, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan ini melakukan tindakan kenakalan remaja yaitu karena remaja tersebut memiliki keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian, lingkungan sosial yang kurang baik, dan kontrol diri yang lemah. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua yakni seperti membangun hubungan yang baik, menanamkan iman didalam hati agar menjadi benteng dalam diri supaya tidak mudah terjerumus kepada perbuatan yang tidak terpuji. Jika berbagai solusi dan pembinaan dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai upaya mengatasi kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi, dan dewasa. Remaja diharapkan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai masyarakat, bangsa, dan tanah air.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Peran Orang Tua, Peran Lingkungan Sosial

Pendahuluan

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan manusia. Manusia juga

merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya memerlukan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina

Peran Penting Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Xix, Desa Sampali

melalui suatu pergaulan. Pergaulan adalah hak asasi setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, sebab hal itu melanggar hak asasi manusia. Jadi, pergaulan antar manusia harusnya bebas tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, dan norma budaya serta norma sosial.

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan ingin mengenal siapa dirinya yang sebenarnya. Mappiare menjelaskan masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun untuk wanita dan 13 sampai 22 tahun untuk pria. Rentangan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Di Amerika Serikat mempunyai hukum bahwa individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (hurlock, 1991). Permasalahan yang dihadapi remaja umumnya lebih rumit karena kematangan diri yang belum maksimal. Masa perkembangan transisi antara masa anak sampai masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional merupakan arti remaja. Perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari

perkembangan fungsi seksual dan proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian (santrok, 2002).

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer pada perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga bisa menjadi salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan tingkah laku remaja.

Fenomena kenakalan remaja sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita. Kenakalan remaja bagai pusaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berkaitan dari waktu ke waktu dari masa ke masa yang membentuk permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaiknya. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang sampai saat ini masih sulit terurai dan kompleks terjadi di Indonesia yang menjadi salah satu dasar kegelisahan para orang tua dalam mendidik anak. Dengan adanya kegelisahan tersebut,

para orang tua senantiasa mencari strategi yang tepat dalam membimbing anak-anak mereka agar tidak terseret dalam arus kenakalan remaja.

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bermasyarakat. Ini disebut juga perilaku yang menyimpang. Perilaku juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial dan perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari pembauran yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosial.

Kenakalan remaja biasanya terbentuk dan berkembang didalam remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwa, baik pada saat remaja maupun pada masa anak - anak. dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Sedangkan masa anak-anak dan masa remaja berlangsung begitu singkat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan bentuk dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja, seperti mendapat perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya dan kondisi ekonomi yang menyebabkan rasa rendah diri. Menumpuknya konflik tersebut menyebabkan trauma pada masa lalu.

Namun kenyataan yang ada orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku kenakalan remaja tanpa mencari penyebab atau latar belakang dari perilakunya tersebut.

Dusun XIX merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dusun ini berlokasi di sebelah timur dari Desa Sampali. Berdasarkan data Adminstrasi Pemerintahan Desa Tahun 2016, jumlah penduduk Dusun Meranti terdiri dari 134 kartu keluarga, dengan total jumlah penduduk 423 jiwa, dengan persentase laki-laki berjumlah 208 dan perempuan 215.dengan rentang usia remaja 21 – 30 yang relatif lebih banyak yaitu 79 penduduk yang mana sampai tahun 2022 ini meningkat lebih banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disajikan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pengamatan untuk mengeksplorasi, wawancara atau memotret bagaimana situasi permasalahan masyarakat disana yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa, suatu keadaan yang berhubungan melalui manusia dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan pentingnya peran orang tua terhadap kenakalan remaja di lingkungan desa

Peran Penting Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Xix, Desa Sampali

tersebut sebagai tema untuk penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Dusun XIX, Desa Sampali dengan narasumber yang terdiri dari beberapa masyarakat di Dusun XIX, Desa Sampali, tokoh masyarakat yaitu Bapak Dian Priyono selaku Kepala Dusun XIX, juga dibantu dengan beberapa perangkat di Desa Sampali untuk membantu mengumpulkan informasi dan data-data untuk penelitian ini. Meleong, (2005:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan selama sebulan di Desa Sampali yang dibuat oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 107 yang mana kegiatan tersebut dimulai dari tanggal 18 juli sampai 18 agustus 2022 dan beranggotakan 24 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara. Wawancara menurut sugiono (2018) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-

norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau berisiko. Kerusakan moral bersumber dari keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu dan menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak (Sofyan: 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan Balitbang Departemen Sosial (2002), Hamzah (2002), Prahesti (2002), mengindikasikan bahwa kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil. Sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, dapat penilaian situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil dan kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Dalam memperoleh hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara (*interview*) dengan beberapa masyarakat serta melakukan observasi di Dusun XIX, Desa Sampali,

Kecamatan Percut Sei Tuan. Dari hasil observasi diketahui bahwa terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh remaja setempat, yaitu narkoba, tawuran, serta geng motor. Setelah ditinjau lebih dalam, peneliti mengetahui alasan mengapa remaja di Dusun XIX, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan ini melakukan tindakan kenakalan remaja yaitu karena remaja tersebut memiliki keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian, lingkungan sosial yang kurang baik, dan kontrol diri yang lemah.

Menurut Quraish Shihab, setelah menyebutkan banyak sifat terpuji bagi ibad ar-rahman ayat ini mengakhiri uraian tentang sifat itu dengan menampilkan perhatian mereka kepada keluarga serta masyarakat, dengan harapan kiranya dihiasi dengan sifat-sifat terpuji sehingga dapat diteladani. Ini adalah sifat kesebelas bagi mereka (Kementerian Agama RI Al-qur'an dan As-sunnah: 2002).

1. Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja

- a) Peran orang tua sebagai pendidik di Dusun XIX, Desa Sampali, Percut Sei Tuan sudah bisa menjalankan perannya sebagai pendidik karena orang tua sudah bisa mengetahui perubahan fisik dan psikis pada anak, orang tua sudah bisa menanamkan nilai-nilai agama dan sopan santun pada anak.

- b) Peran orang tua sebagai pendorong di Dusun XIX, Desa Sampali, sudah bisa menjalankan perannya sebagai pendorong karena orang tua dapat memberikan dorongan dalam menghadapi masalah, dorongan untuk berperilaku baik, mendorong menjaga sopan santun, menanamkan percaya diri dalam menghadapi masalah orang tua, dan orang tua tidak membela anaknya ketika melakukan kesalahan.
- c) Peran orang tua sebagai panutan di Dusun XIX, Desa Sampali, sebagian orang tua bisa menjalankan perannya sebagai panutan dan masih ada orang tua yang belum bisa menjalankan perannya sebagai panutan, dikarenakan orang tua masih belum bisa menjalankan ibadah bersama-sama di rumah dan menjadi teladan dan panutan yang baik untuk anak-anaknya di rumah.
- d) Peran orang tua sebagai pengawas di Dusun XIX, Desa Sampali, bahwa orang tua belum bisa menjalankan perannya sebagai pengawas karena belum bisa mengawasi sikap dan perilaku anaknya secara penuh, ketika anak keluar dari rumah orang tua susah untuk memantau anak-anaknya dan

Peran Penting Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Xix, Desa Sampali

- orang tua tidak mengenal teman dari anak-anaknya.
- e) Peran orang tua sebagai teman di Dusun XIX, Desa sampali, orang tua sudah bisa menjalankan perannya sebagai teman yaitu orang tua sudah bisa menjadikan anak sebagai sahabat sendiri dengan selalu mencurahkan perhatian dan memberikan tanggung jawab ke anak secara penuh, dapat berdialog dengan hangat kepada anak dan ketika anak mengungkapkan masalahnya orang tua langsung merespon dengan baik dengan menanyakan apa yang menjadi masalah anaknya dan mencari jalan keluar yang terbaik untuk anaknya.
- f) Peran orang tua sebagai konselor di Dusun XIX, Desa Sampali, orang tua sudah bisa menjalankan peran sebagai konselor karena sudah dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan yang terbaik. Sebagai konselor orang tua tidak dituntut untuk menghakimi remaja tersebut, namun merangkul mereka yang bermasalah walaupun pernah menghukum anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan tetapi masih dalam batas kewajaran tidak sampai hukuman fisik atau penyiksaan, berbagai macam hukuman orang tua ketika anak telah melakukan kenakalan remaja contohnya tidak memberikan uang saku, tidak menyapa, dan mengunci pintu rumah agar anak sadar atas kesalahan yang dia lakukan.
- g) Peran orang tua sebagai komunikator di Dusun XIX, Desa Sampali sudah bisa menjalankan perannya. Orang tua dapat menahan amarahnya ketika sedang marah kepada anaknya dengan tidak menghakimi anaknya dengan main tangan sendiri ketika anak melakukan kesalahan, anak remaja sudah bisa bercerita secara terbuka mengenai masalah yang dihadapinya serta orang tua sudah dapat menyimpan rahasia anak dan melakukan komunikasi kepada anak dari percakapan kecil atau sederhana menjadi percakapan yang serius, bicara selayaknya orang tua dan anak tidak ada batasan.
2. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja Dusun XIX, Desa Sampali
- a) Faktor dari dalam diri sendiri
Faktor-faktor dari diri sendiri menyebabkan remaja

melakukan kenakalan remaja. Remaja di Dusun XIX melakukan kenakalan remaja dikarenakan atas kemauan diri sendiri juga. Hal ini terjadi karena remaja mempunyai kontrol diri yang lemah saat sedang marah ataupun dibuat marah dan rayuan teman menjadi alasannya melakukan apapun, seperti pernah membolos sekolah, tawuran, narkotika, dll.

b) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja. Remaja di Dusun XIX, Desa Sampali melakukan kenakalan remaja karena faktor lingkungan masyarakat yang pada awalnya melihat saja, lama kelamaan ditawari, dengan ditawari dan diajak merokok atau menenggak miras remaja susah menolak, kenakalan yang pernah diperbuat di lingkungan masyarakat adalah, berkelahi, merokok, minum-minuman keras, mencuri. Terdapat pengaruh dari lingkungan rumah dengan orang yang suka berjudi, minum-minuman keras, merokok dan suka menawari remaja yang lain, pada awalnya hanya ditawari hingga akhirnya ketagihan. Hubungan dengan warga sekitar rumah baik- baik saja. Tempat melakukan

kenakalan remaja dan alasan mereka melakukan kenakalan remaja adalah di sekolah, di lingkungan rumah, karena emosi yang tinggi dan tidak bisa mengontrol emosi jadi langsung memukul temannya sendiri, karena pertemanan juga salah satu faktor penyebab melakukan kenakalan remaja karena merasa temanya direndahkan sedangkan teman yang lain tidak rela temanya direndahkan, sehingga terjadilah perkelahian.

c) Faktor dari sekolah

Faktor masyarakat menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja. Remaja di Dusun XIX, Desa Sampali melakukan kenakalan remaja juga dari faktor lingkungan sekolah, karena bertemu dengan teman-teman baru dari lingkungan dan latar belakang yang berbeda, mereka diajak oleh teman untuk melakukan kenakalan remaja karena merasa solidaritas antar teman dengan dilakukan secara bersama-sama karena menyenangkan, dan bentuk kenakalan remaja yang diperbuat di sekolah adalah mencontek, berkelahi di lingkungan sekolah, melanggar tata tertib sekolah, mencuri, dan merokok di sekolah.

Peran Penting Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Xix, Desa Sampali

d) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja Agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja. Padahal agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang. Salah satu hadis rasulullah tentang remaja yang memiliki karakter yang baik khususnya bersifat jujur: "Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd Radhiyallahu anhuma, ia berkata: "Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong)." (H.R Muslim).

Akibat dari kenakalan remaja bukan hanya merugikan bagi si anak,

tetapi juga meresahkan bagi masyarakat. Untuk itu, langkah pencegahan munculnya kenakalan remaja harus dilakukan secara menyeluruh oleh semua pihak. Pada tingkatan yang paling kecil, yakni keluarga, tindakan preventif yang dapat dilakukan:

1. Membangun hubungan yang baik dengan anak
Membangun hubungan yang baik dengan anak merupakan langkah awal pencegahan timbulnya kenakalan remaja. Hubungan yang suportif antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting untuk melindungi anak dari kenakalan remaja.
2. Membuat peraturan dan ekspektasi yang jelas
Mengajak anak untuk berdiskusi dan memberikan arahan, peraturan beserta dengan alasannya. Coba menjelaskan kepada anak mengenai peraturan, dan apa yang diharapkan dari mereka dengan nada ramah, dan lembut.
3. Menjadi panutan yang baik
Selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya, ayah dan ibu tidak ingin anak remajanya berkata kasar. Maka orang tua juga harus berkata lembut di dalam rumah agar anak-anak dapat

mengikutinya. Ajarkan hal-hal penting sejak dini dimulai dari hal kecil misalnya ajarkan anak untuk selalu berkata jujur, ajarkan anak tentang ilmu keagamaan, dan tanamkan rasa takut anak terhadap sang penciptanya.

4. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perkembangan anak remaja.

Mempelajari berbagai hal mengenai perkembangan remaja, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, itu akan membantu dalam menginterpretasikan kelakuan anak remaja dan cara meresponnya.

5. Ajarkan rasa tanggung jawab

Mengajari anak remaja tanggung jawab adalah cara mengatasi kenakalan remaja yang cukup ampuh. Anak remaja perlu tahu bahwa setiap hal yang mereka lakukan memiliki konsekuensi yang harus dihadapi.

6. Selalu mengontrol kegiatan anak

Setelah menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak, sebagai orang tua juga harus mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan anak dan bagaimana pergaulannya, karena salah satu faktor timbulnya kenakalan remaja dimulai dari pergaulannya.

7. Memberi kegiatan tambahan di waktu kosong anak

Memberi kegiatan lain ketika waktu kosong seperti liburan bersama, belajar bersama, memberi tambahan les mata pelajaran, atau bahkan memberikan pelatihan khusus sesuai dengan minat dan bakat anak, sehingga anak tidak terpikirkan untuk berbuat hal hal yang tidak berguna.

Jika berbagai solusi dan pembinaan dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai upaya mengatasi kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi, dan dewasa. Remaja diharapkan menjadi orang dewasa yang berprilaku kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai masyarakat, bangsa, dan tanah air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di Dusun XIX, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan diketahui bahwa terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh remaja setempat yaitu merokok, narkoba, tawuran, serta geng motor. Setelah ditinjau lebih dalam, peneliti mengetahui alasan mengapa remaja di Dusun XIX, Desa Sampali,

Peran Penting Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Xix, Desa Sampali

Kecamatan Percut Sei Tuan ini melakukan tindakan kenakalan remaja yaitu karena remaja tersebut memiliki keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian, lingkungan sosial yang kurang baik, dan kontrol diri yang lemah.

Terdapat beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Dusun XIX, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu faktor dari dalam diri remaja yang dikarenakan belum memiliki kontrol diri yang benar, faktor dari lingkungan masyarakat dan sekolah seperti merokok, berkelahi, mencuri, bolos dari sekolah yang akibatnya mempengaruhi tingkah laku remaja tersebut, selain itu kurangnya keimanan dalam diri remaja juga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja dikarenakan agama adalah benteng diri manusia dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang, contohnya seperti mencuri, tidak berkata jujur, dan lain sebagainya. Maka dari itu, diharapkan adanya peran orang tua dalam mendampingi perkembangan remaja dalam hal mencegah terjadinya kenakalan remaja yang meluas, seperti peran orang tua sebagai pendorong dalam berperilaku baik, mendorong menjaga sopan santun, menanamkan percaya diri, peran orang tua dalam hal memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif,

sehingga para remaja mampu belajar mengambil keputusan yang terbaik.

Akibat dari kenakalan remaja bukan hanya merugikan bagi si anak, tetapi juga meresahkan bagi masyarakat. Selain peran orang tua, tindakan yang dapat dilakukan pada tingkatan yang paling kecil, yakni keluarga seperti membangun hubungan yang baik dengan anak, mengajak anak untuk berdiskusi dan memberikan arahan, berbagai peraturan beserta dengan alasannya dengan nada yang ramah dan lembut, selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajari anak remaja tanggung jawab, memberikan kegiatan lain ketika waktu kosong seperti liburan bersama, belajar bersama, memberi tambahan les mata pelajaran, atau bahkan memberikan pelatihan khusus sesuai dengan minat dan bakat anak, sehingga anak tidak terpikirkan untuk berbuat hal-hal yang tidak berguna. Dalam hal upaya mengatasi kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi, dan dewasa. Maka dari itu, remaja diharapkan menjadi orang dewasa yang berkepribadian kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai masyarakat, bangsa, dan tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchurahman, M. dan Pratikto, H. (2012). *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia, 1(2), 77-87.
- Febriana, Fe. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*. (Disertai Doktoral, University of Jember, 2015).
- Hasni, E. (2019). *Penerapan Layanan Mediasi Untuk Mengurangi Perkelahian Antar Siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan*. 3(3), 300-308.
- Jabrohim, dkk. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Untuk Negeri*. (Disertai Doktoral, University of Muhammadiyah Untuk Negeri, 2015).
- Poha, dkk. (2022). *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Huntu Barat*. Student Journal of Community Empowerment (SJCE), 1(2), 69-78.
- Pratiwi, L. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), 75-83.
- Rulmuzu, Fahrul. (2021). *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5(1), 364-373.
- Sumara, dkk. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2), 129-389.
- Suryandari, Savitri. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(1), 23-29.
- Tyasaki, Ratnaning. (2020). *Penanggulangan Kenakalan Anak dan Remaja, Dampak dan Penanganannya*. Integritas: Jurnal Pengabdian, 4(1), 70-81.

**Atika Rahayu, Fitri Armanda, Khaila Afsari,
Liza Nur Fadillah, Thania Hermayanti Damanik**